

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah serangkaian langkah atau prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data guna mencapai tujuan penelitian tertentu yang memiliki manfaat yang spesifik. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2019:2) yang menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian dibagi menjadi dua yaitu, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Menurut Arikunto (2019:12) penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, beserta hasil akhirnya.

Jenis-jenis penelitian kuantitatif menurut Creswell (2020:158) sebagai berikut:

##### **a. Deskriptif**

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena tertentu dengan cara mengumpulkan data yang kemudian dianalisis secara statistik untuk memberikan gambaran yang jelas. Peneliti tidak melakukan manipulasi variabel, melainkan hanya mengobservasi dan menggambarkan variabel yang ada.

b. Eksperimen

Penelitian eksperimen bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel dengan cara melakukan manipulasi terhadap variabel independen. Eksperimen ini sering melibatkan kelompok kontrol untuk memastikan hasil yang valid.

c. Korelasi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa melakukan manipulasi variabel. Peneliti hanya mengamati dan mengukur hubungan antar variabel untuk mengetahui apakah ada asosiasi yang signifikan di antara mereka.

d. Komparatif

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok berdasarkan variabel tertentu untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok tersebut. Peneliti mengumpulkan data dari kelompok yang membandingkan hasilnya.

e. *Longitudinal*

Penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari satu kelompok atau lebih dalam jangka waktu yang panjang untuk mengamati perubahan dan perkembangan yang terjadi. Penelitian ini berguna untuk melihat tren atau pola dari waktu ke waktu.

f. *Cross-Sectional*

Penelitian ini mengumpulkan data pada satu titik waktu dari kelompok yang berbeda. Pendekatan ini memberi gambaran keadaan waktu suatu

fenomena pada waktu tertentu dan digunakan untuk mengukur variasi dalam karakteristik atau perilaku antar kelompok yang berbeda.

Metode penelitian kualitatif menurut Meoleong (2017:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Jenis-jenis penelitian kualitatif menurut Creswell (2020:18) sebagai berikut:

a. Fenomenologi

Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggali dan memahami pengalaman subjektif individual atau kelompok terhadap suatu fenomena tertentu. Fokus utamanya adalah bagaimana individu memberikan makna terhadap pengalaman mereka, seperti pengalaman emosional, pengalaman hidup yang berhubungan dengan kesehatan, pendidikan, atau sosial

b. Etnografi

Penelitian etnografi berfokus pada studi budaya dan kebiasaan kelompok tertentu. Peneliti menghabiskan waktu di lapangan, berinteraksi, dan mengamati kehidupan kelompok tersebut untuk memahami kebiasaan nilai, serta struktur sosial yang berlaku dalam kelompok tersebut.

c. Grounded Theory

Pendekatan grounded theory bertujuan untuk mengembangkan teori yang muncul langsung dari data yang dikumpulkan. Pendekatan ini bersifat induktif, artinya peneliti mengumpulkan data, kemudian membangun teori berdasarkan pola-pola yang muncul selama analisis data. Grounded theory sangat berguna untuk menjawab pertanyaan yang kurang dipahami atau baru muncul

d. Studi Kasus

Penelitian studi kasus digunakan untuk menyelidiki suatu kasus atau fenomena dalam konteks kehidupan nyata, seperti individu, kelompok organisasi, atau peristiwa tertentu. Peneliti melakukan analisis mendalam terhadap kasus tersebut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi atau berkaitan dengan kasus tersebut secara lebih holistik.

e. Penelitian Aksi Partisipatif (Participatory Action Research/PAR)

Pendekatan ini melibatkan kolaborasi antara peneliti dan peserta dalam komunitas untuk memecahkan masalah bersama. Tujuan dari penelitian aksi partisipatif adalah untuk memberikan solusi praktis yang dapat membawa perubahan sosial dalam komunitas. Penelitian ini menekankan pada tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur variabel-variabel tertentu secara objektif dengan menggunakan data numerik yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden. Data

kuantitatif ini memberikan gambaran mengenai sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena yang diteliti.

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena berdasarkan data yang terkumpul. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data primer survey langsung ke PT. Honoris Industry.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Honoris Industry yang terletak di Jl. Raya Sukabumi KM. 2, Ciawi – Bogor 16720. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024 sampai dengan selesai.

## **B. Waktu dan Pengukuran**

### **1. Variabel**

Variabel adalah atribut, sifat atau nilai dari suatu objek, orang, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa variabel-variabel tersebut menjadi pusat perhatian dalam penelitian karena terkait dengan fenomena yang dikaji, baik untuk memahami hubungan maupun dampak yang terjadi antar variabel.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yang menjadi objek penelitian, yaitu dua variabel dan satu variabel terikat.

#### **a. Variabel Bebas (X) (*Independent Variabel*)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain (Sugiyono, 2019:68). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah gaya kepemimpinan

dan motivasi kerja. Variabel ini diukur menggunakan skala Likert dengan indikator-indikator tertentu.

**b. Variabel Terikat (Y) (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2019:68). Pada penelitian ini, variabel terikat yang dianalisis adalah kinerja karyawan.

**Tabel 5.  
Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Gaya Kepemimpinan (X1)	Dipandang sebagai suatu kemampuan atau kesanggupan seseorang baik karena bakat lahiriah maupun dipelajari untuk mempengaruhi orang lain dalam suatu kelompok, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan itu terbentuk dari adanya kesanggupan atau kemampuan spesifik seseorang untuk mempengaruhi atau menggerakkan (pemimpin) adanya orang lain yang dipengaruhi atau digerakan (pengikut) dan adanya kelompok dimana hubungan atau interaksi itu terjadi. (Hasim 2019:2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan mengambil keputusan</li> <li>• Kemampuan memotivasi</li> <li>• Kemampuan komunikasi</li> <li>• Kemampuan mengendalikan bawahan</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Kemampuan mengendalikan emosional</li> </ul>	<i>Likert</i>
Motivasi Kerja (X2)	Keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena terinspirasi, disemangati dan terdorong untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan dengan keikhlasan, senang hati dan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktivitas yang dia lakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas (Affandi, 2018:23)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Balas Jasa</li> <li>• Kondisi kerja</li> <li>• Fasilitas kerja</li> <li>• Pretasi kerja</li> <li>• Pengakuan dari atasan</li> </ul>	<i>Likert</i>

Kinerja Karyawan (Y)	Proses kerja seorang individu untuk mencapai hasil kerja atau prestasi yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Futriyani 2019:18).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas kerja</li> <li>• Kuantitas kerja</li> <li>• Ketepatan waktu</li> <li>• Efektivitas</li> <li>• Kemandirian</li> </ul>	<i>Likert</i>
----------------------	--	--	---------------

## 2. Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiono, 2019:146). Skala yang sering digunakan yaitu skala likert dimana skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Metode ini dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan yang bersifat tertutup kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup diukur dengan menggunakan skala dengan interval 1-5, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Netral (N), tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS).

**Tabel 6.**  
**Skala Model Likert**

Pilihan Jawaban	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

### **C. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili.

Dalam penelitian ini populasi dan sampel jenuh yang diambil adalah seluruh karyawan Departemen LHE-LED yang jumlah populasi sebanyak 59 orang yang akan dijadikan sampel jenuh dalam penelitian ini, diantaranya 35 karyawan produksi, 1 karyawan PPIC, 13 karyawan Engineering, 9 karyawan IQC/OQC dan 1 karyawan administrasi.

Menurut Sugiyono (2019:142) Sampling jenuh adalah Teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel sama penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam sebuah penelitian, baik melalui wawancara, kuesioner, observasi, maupun dokumentasi. Metode ini bertujuan untuk memastikan data yang dikumpulkan relevan, valid dan reliabel sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019:193).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang belum pernah diolah oleh pihak

tertentu untuk suatu kepentingan tertentu. Data primer menunjukkan keaslian informasi yang terkandung dalam data tersebut. Data ini biasanya bersumber langsung yaitu berupa kuesioner yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis dari hasil pengisian kuesioner yang terdiri dari serangkaian pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian yang dikehendaki. Adapun data primer yang didapatkan dari penelitian ini yaitu dengan melakukan survey langsung ke PT. Honoris Industry.

Menurut Sugiyono (2019:194) dari segi metode atau pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (angket). Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2019:194) kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang melibatkan penyajian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, metode yang digunakan adalah kuesioner.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Instrumen ini dirancang sedemikian rupa agar dapat menghasilkan data yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019:195), instrument penelitian dapat berupa tes, kuesioner, wawancara lembar observasi atau dokumentasi tergantung pada jenis data yang ingin diperoleh.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut berupa angket yang akan dibagikan kepada para responden, dengan harapan setiap responden dapat mengisi angket tersebut

berdasarkan persepsi dan pendapat sendiri dari setiap individu responden. Penyebaran angket disebarakan kepada karyawan PT. Honoris Industry melalui Google Form.

## **F. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengolahan data untuk tujuan menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah. Analisis ini digunakan untuk mengukur adanya kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Data yang akan diperoleh melalui kuesioner yang akan diisi oleh responden kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik pengolahan data untuk menghasilkan suatu kesimpulan atas masalah yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas), uji validitas dan uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, analisis koefisien korelasi, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji hipotesis secara parsial, uji hipotesis secara simultan dan uji koefisien determinasi).

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2021:159), uji asumsi klasik adalah prosedur yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak bisa dan memberikan hasil yang valid. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:145) Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada dasarnya normalitas sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat titik persebaran data pada sumbu diagonal dari grafik diagonal residual.

- 1) Data dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- 2) Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.

### b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:71) Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance. Untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\geq 0,1$  atau sama dengan  $VIF \leq 10$  apabila di dalam model regresi tidak ditemukan asumsi deteksi seperti di atas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan demikian pula sebaliknya.

$$VIF = \frac{1}{1 - r_1^2}$$

Sumber: Ghozali (2018:71)

Keterangan:

VIF : *Variance Inflation Factor*

$r_i^2$  : Koefisien determinasi antara  $X_i$  dengan variabel bebas lainnya pada persamaan/model dugaan.

- 1) Jika nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $<$  dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $>$  dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati pola *scatter plot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai prediksi sedangkan sumbu vertical menggambarkan nilai residual kuadrat.

Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas apabila:

- 1) Penyebaran titik - titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

- 2) Titik data penyebaran hanya boleh diatas dan dibawah atau disekitaran angka 0.
- 3) Titik data tidak boleh mengumpal namun hanya berada diatas atau dibawah saja.

#### **d. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) adalah linear atau tidak. Menurut Sugiyono (2019:325) uji linearitas penting dilakukan untuk memastikan keakuratan dalam analisis regresi yang dilakukan karena model regresi yang linear memerlukan hubungan yang konsisten dan linier antara kedua variabel tersebut. Jika hubungan tidak linear, maka pendekatan regresi yang digunakan tidak akan efektif dan dapat menghasilkan kesalahan dalam interpretasi data.

Pengujian linearitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS pada perangkat Tes For Linearity pada taraf signifikan 0,05 atau 5% berdasarkan rumus berikut:

Rumus:

$$Y = \alpha + x \times b$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

$\alpha$  = Konstanta Intersep

x = Variabel Bebas

b = Koefisien Regresi Y atas X (slop/kemiringan)

Uji linieritas ini ditunjukkan dengan:

- 1) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas (X1 dan X2) dengan variabel terikat bersifat linier
- 2) Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas (X1 dan X2) dengan variabel terikat bersifat tidak linier.

## 2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur atau instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, validitas memastikan bahwa hasil yang diperoleh dari alat ukur atau instrumen tersebut benar-benar mencerminkan variabel atau konsep yang sedang dipelajari. Uji Validitas menurut Ghazali (2021:51) bertujuan untuk mengukur sah atau tidaknya pernyataan dalam kuesioner yang telah dibuat. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Alat ukur suatu penelitian untuk menguji validitas, peneliti menggunakan software SPSS dan Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Product Moment Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total. Rumus untuk menghitung korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisiensi korelasi antara X dan Y

$n$  : Jumlah responden

$x$  : Skor per item

$y$  : Skor total per item

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat seluruh skor X

$\sum y^2$  : Jumlah kuadrat seluruh skor

Kriteria atau syarat keputusan suatu instrument dikatakan valid dan tidaknya menurut Sugiono (2017:183) yaitu dengan membandingkan antara  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dengan ketentuan:

- 1) Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrumen atau item - item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid);
- 2) Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka instrumen atau item - item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

#### **b. Uji Reliabilitas**

Menurut Sugiyono (2019:176) Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Definisi menurut Sugiyono (2019:176) Bahwa sejauh mana instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha sebesar 0,6 atau lebih. Dalam penelitian ini memilih 0,6 sebagai koefisien reliabilitas. Adapun kriteria dari pengujian reliabilitas adalah:

- 1) Jika nilai koefisien reliabilitas  $> 0,6$  maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik atau dengan kata lain instrumen adalah reliabel atau terpercaya.
- 2) Jika nilai koefisien reliabilitas  $< 0,6$  maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliabel.

**Tabel 7.**  
**Interpretasi Reliabilitas**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Kriteria Reliabilitas</b>
0,0 - 0,2	Sangat Tidak Reliabel
0,21 - 0,4	Tidak Reliabel
0,41 - 0,60	Cukup Reliabel
0,61 - 0,80	Reliabel
0,81 - 1	Sangat Reliabel

Sumber: Sugiyono (2019:176)

### 3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif menurut Sugiyono (2019:206) adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi tentang populasi yang lebih luas. Statistik deskriptif berfungsi untuk menyajikan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, baik secara kuantitatif maupun visual. Pada riset ini, analisis statisti deskriptif mencangkum mean, median, modus, standar deviasi, minimum, maksimum, dan rentang dari setiap variabel yang diuji. Analisi menggunakan rata-rata tertimbang.

Rata- rata tertimbang merupakan suatu motode perhitungan rata rata dengan mempertimbangkan bobot yang diberikan pada masing-msing data. Setiap data mempunyai bobot yang terkait. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rata rata tertimbang adalah:

Rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i W_i}{\sum_{i=1}^n W_i}$$

Keterangan:

x = rata rata tertimbang

x<sub>i</sub> = frekuensi

W<sub>i</sub> = Bobot

Dengan menggunakan skala likert, maka perhitungan rentang skalanya menurut Sudjana (2016:47) adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang skala

m = Skor maksimal

n = Skor minimal

b = Banyaknya pilihan jawaban

Oleh karena itu, berdasarkan rumus perhitungan rentang skala diatas, maka rentang skala dalam penelitian ini adalah:

Rumus:

$$RS = \frac{(5 - 1)}{5}$$

$$RS = 0,8$$

Berikut ini merupakan kriteria indeks jawaban responden yang dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

**Tabel 8.**  
**Indeks Jawaban Responden**

Rentang Skala	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,61	Tidak Baik
2,26 – 3,42	Cukup
3,43 – 4,23	Cukup Baik
4,24 – 5,00	Sangat Baik

#### 4. Analisis Koefisien Korelasi

Penelitian ini menggunakan analisis koefisien korelasi untuk mengetahui keeratan hubungan kedua variabel yang digunakan. koefisien korelasi memiliki rentang nilai antara +1 hingga -1. Hal ini bertujuan untuk menilai seberapa erat hubungan antar variabel dan apakah arah hubungannya dianggap positif atau dinyatakan negatif. Penelitian ini menggunakan analisis koefisien korelasi untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel independen yaitu gaya kepemimpinan dan motivasi kerja baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$\sum x$  = Jumlah skor X

$\sum y$  = Jumlah skor Y

Untuk menguji Tingkat korelasi antara dua variabel atau mengukur tinggi rendahnya koefisien korelasi, peneliti menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 9.**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

## 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2019:277), uji regresi linier berganda adalah metode analisis statistic yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan maupun parsial. Teknik ini bertujuan untuk memprediksi atau menjelaskan hubungan linier antara variabel-variabel tersebut berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Karyawan

$\beta_1$  dan  $\beta_2$  : Koefisien Regresi

X1 : Gaya Kepemimpinan

X2 : Motivasi Kerja

e : Standar Error

## 6. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99), uji hipotesis adalah proses untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh. Uji hipotesis ini dilakukan guna mendapati seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja karyawan PT. Honoris Industry. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan asumsi antara lain:

### a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Ditinjau dari kegunaanya uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara masing-masing dari variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2021:98) uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji parsial dipakai untuk mengamati apakah variabel bebas (*independen*) yaitu gaya kepemimpinan (X1) dan motivasi kerja (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel (*dependen*) yaitu kinerja karyawan (Y) secara parsial.

Uji t dapat dilihat melalui metode membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

$H_0 : \beta_1 = 0$ . Tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan secara parsial terhadap kinerja karyawan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ . Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan secara parsial terhadap kinerja karyawan.

$H_0 : \beta_2 = 0$ . Tidak ada pengaruh motivasi kerja secara parsial terhadap kinerja karyawan

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ . Terdapat pengaruh motivasi kerja secara parsial terhadap kinerja karyawan,

#### **b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Menurut Ghozali (2021:97), uji statistic F digunakan dalam analisis regresi untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji simultan digunakan untuk melihat apakah variabel bebas (*independent*) yakni gaya kepemimpinan (X1) dan motivasi (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya (*dependen*) yaitu kinerja karyawan (Y) secara simultan atau bersama-sama.

Uji F bisa dilihat dengan memperbandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima.

$H_0: \beta_1 \beta_2 = 0$  Yaitu tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja karyawan

$H_1: \beta_1 \beta_2 \neq 0$  Yaitu terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja karyawan.

#### **c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi merupakan konsep dalam statistika yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabilitas dari satu variabel dapat dijelaskan oleh variabilitas dari variabel lainnya. Koefisien determinasi sering digunakan dalam analisis regresi untuk menentukan

seberapa baik model regresi tersebut dapat menjelaskan hubungan antara independen dan variabel dependen.

Koefisien determinasi biasanya dilambangkan dengan simbol  $R^2$  dan nilainya berkisar antara 0 hingga 1. Nilai 0 menunjukkan bahwa model regresi tidak dapat menjelaskan variabilitas dari variabel dependen, sedangkan nilai 1 menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan semua variabilitas dari variabel dependen.

Untuk menghitung nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) bisa dihitung melalui rumus antara lain:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi